

PERBANDINGAN METODE INKUIRI DAN ROLE PLAYER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PELAYANAN PRIMA KELAS X 1 MPLB DI SMK NEGERI 2 TONDANO

Sava Syaransyah, Yance Tawas, Listriyanti Palangda

Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: savasyaransyah2@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui (1) seberapa baik siswa di SMK Negeri 2 Tondano belajar di kelas Excellent Service dimana pendekatan pembelajaran Inkuiri digunakan. Prestasi siswa dalam mata kuliah Pelayanan Prima SMK Negeri 2 Tondano diajarkan dengan menggunakan pedagogi Bermain Peran. Mengkaji Dampak Metode Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran dengan Penekanan pada Pelayanan Prima di SMK Negeri 2 Tondano

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuasi-Eksperimental terhadap Leninisme. Ada 91 total peserta dalam analisis ini. Empat puluh siswa dipilih secara acak menggunakan pendekatan acak multi-tahap untuk penyelidikan ini. Tes yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda digunakan untuk pengumpulan data. Data dari SMK Negeri 2 Tondano kelas X mata pelajaran Pelayanan Prima dianalisis menggunakan rumus uji t sampel mandiri untuk menguji hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran role acting.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Kategori sedang hasil belajar mata kuliah Excellent Service yang diajarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran Inkuiri naik dari 55 (pretest) menjadi 75 (posttest) Dua contoh hasil belajar berkualitas tinggi dari pelajaran Role Playing: (2) di kelas Excellent Service, siswa beralih dari nilai pre-test rata-rata 45 ke skor post-test 84. Pada topik Pelayanan Prima Kelas X di SMK Negeri 2 Tondano terdapat perbedaan yang cukup besar antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Role Playing, oleh karena itu H_a akhirnya disetujui.

KATA KUNCI: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri, Model Pembelajaran Role Playing, Perbandingan.

Abstract: *The purpose of this thesis is to find out (1) how well students at SMK Negeri 2 Tondano learn in the Excellent Service class where the Inquiry learning approach is used. Student achievement in the Excellent Service course at SMK Negeri 2 Tondano is taught using Role Playing pedagogy. Assessing the Impact of Inquiry Learning Methods on Student Achievement in Subjects with an Emphasis on Excellent Service at SMK Negeri 2 Tondano.*

This study uses a Quasi-Experimental approach to Leninism. There were 91 total participants in this analysis. Forty students were randomly selected using a multi-stage randomized approach to this investigation. A test consisting of 20 multiple choice questions was used for data collection. Data from class X SMK NEGERI 2 TONDANO Excellent Service subjects were analyzed using the independent sample t test formula to test the hypothesis that there is a significant difference in student learning outcomes between the inquiry learning model and the role acting learning model.

The results of the study revealed that: (1) The moderate category of learning outcomes for Excellent Service courses taught using inquiry learning techniques increased from 55 (pretest) to 75 (posttest). Two examples of high quality learning outcomes from Role Playing lessons: (2) in class Excellent Service, students switch from an average pre-test score of 45 to a post-test score of 84. On the topic of Excellent Service Class X at SMK Negeri 2 Tondano there is a sizable difference between the learning outcomes of students who use the Inquiry learning method and student learning outcomes who used the Role Playing learning method, therefore H_a was finally approved.

KEY WORDS: *Learning Outcomes, Inquiry Learning Model, Role Playing Learning Model, Comparison.*

Pendahuluan

Pendidikan, menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, berarti melakukan upaya aktif untuk menumbuhkan lingkungan belajar dan proses belajar yang membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya dalam hal kedewasaan agama dan spiritual, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, kebajikan, dan perolehan keterampilan yang penting untuk perkembangan individu dan kolektif. Menurut kamus bahasa Indonesia saya yang terpercaya Kata benda "pendidikan" berarti "proses, metode, atau tindakan mendidik," dan itu berasal dari kata kerja "mendidik" melalui awalan "pi" dan akhiran "an." Untuk menggunakan definisi linguistik, pendidikan adalah proses mempengaruhi perkembangan manusia melalui perolehan pengetahuan dan keterampilan.

Almarhum Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai "Bapak Pendidikan Nasional Indonesia," memberikan definisi sekolah sebagai berikut. Memiliki pendidikan yang baik sangat penting bagi anak-anak karena membantu mengarahkan energi yang melekat pada mereka ke arah yang positif, menjadikan mereka orang yang lebih baik dan anggota masyarakat yang berkontribusi. Untuk mendidik seseorang adalah melakukan upaya bersama untuk membentuk orang itu untuk kesuksesan masa depan dengan membimbing, menginstruksikan, dan / atau melatih. Potensi mahasiswa akan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara, dan Negara harus dikembangkan secara aktif melalui lingkungan belajar dan proses belajar, sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 20 Tahun 2003. H. Horne berpendapat bahwa pendidikan bukanlah peristiwa satu kali melainkan prosedur perbaikan diri yang berkelanjutan (abadi) untuk manusia dewasa, sadar Tuhan, matang secara fisik dan intelektual.

Untuk lebih memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia bagi mereka di kelas mereka, pendidik perlu memiliki berbagai pengetahuan dan mengikuti perkembangan ilmiah dan teknologi terbaru. Guru memainkan peran penting di kelas dengan menyebarkan konten pendidikan kepada setiap Peserta Pendidikan, oleh karena itu sangat penting bahwa mereka terbiasa dengan kepribadian dan kepekaan siswa mereka. Pendidik, termasuk guru, harus berpegang pada standar yang lebih tinggi yang mengharuskan mereka untuk meramaikan lingkungan kelas sehingga semua siswa dapat secara aktif mengejar atau mengikuti isi kursus.

Kenyataannya, bagaimanapun, adalah bahwa sebagian besar profesor hanya menyajikan atau menyampaikan konten di kelas secara lisan atau dengan cara tradisional, membuat banyak siswa tidak mendapat informasi dan tidak terlibat. Akibatnya, siswa menjadi tidak terlibat dan kecil kemungkinannya untuk tumbuh secara akademis dan mencapai potensi penuh mereka. Akibatnya, siswa cenderung tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan menyuarakan ide dan pandangan mereka jika instruktur hanya menyajikan informasi secara lisan. Akibatnya, siswa cenderung tidak terlibat secara kritis dengan konten kursus karena instruktur mereka tidak dapat memfasilitasi partisipasi mereka dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Akronim MPLB adalah singkatan dari "Manajemen Layanan dan Bisnis," yang merupakan kompetensi yang diperlukan untuk siswa di SMK Negeri 2 Tondano. Keahlian dalam MPLB mengharuskan siswa untuk memahami bagaimana melayani dengan keunggulan, maka "Layanan Prima" adalah salah satu mata kuliah kompetensi inti yang harus mereka pelajari untuk mendapatkan sertifikasi MPLB mereka. Oleh karena itu, jurusan MPLB harus diwajibkan untuk mengambil Mata Pelajaran Pelayanan Prima.

Penyampaian atau penyajian konten yang diberikan oleh instruktur di SMK Negeri 2 Tondano (khususnya di kelas X 1 jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) secara eksklusif menggunakan gaya ceramah, oleh karena itu guru lebih aktif daripada siswa, dalam Mata Kuliah Pelayanan Prima. Siswa kurang terlibat di kelas, yang mengarah ke hasil belajar di bawah standar atau tidak konsisten dan ketidakmampuan siswa tertentu untuk menyelesaikan Mata Pelajaran Layanan Prima. Namun, masih kurangnya implementasi media pembelajaran yang tepat selama proses belajar mengajar, dan ini terutama berlaku dalam

pembelajaran Pelayanan Prima, yang hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber referensi pembelajaran guru, yang menyebabkan kurangnya retensi materi di kalangan siswa. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan penyesuaian atau modifikasi di bidang strategi pengajaran, bahan ajar, dan lingkungan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Tondano khususnya di kelas X 1 MPLB masih di bawah standar. Menurut data pada tabel di bawah ini, 20% siswa tidak menyelesaikan kursus atau tidak menyelesaikannya dengan nilai kelulusan (skor keseluruhan 70).

Tabel 1. Daftar Nilai Kelas X 1

NO	NAMA	Hasil Belajar	KKM 70
1	ANDINI MONINGKEY	40	TIDAK TUNTAS
2	CHRISTIANO PORAYOUW	75	TIDAK TUNTAS
3	DEISILIA OLEY	70	TUNTAS
4	ERVINA KAWET	55	TIDAK TUNTAS
5	FILIPU TATILU	65	TIDAK TUNTAS
6	FIONA MUSSU	80	TUNTAS
7	FIRANY KARAMOY	50	TIDAK TUNTAS
8	RAPHAEL WALEWANGKO	45	TIDAK TUNTAS
9	GLORIA TUMETEL	40	TIDAK TUNTAS
10	ROMMY ASE	50	TIDAK TUNTAS
11	INTAN KATUUK	60	TIDAK TUNTAS
12	JESSICA MAMA HIT	70	TIDAK TUNTAS
13	SAMUEL SUMAMPOUW	45	TIDAK TUNTAS
14	JUNICHIE PISARAHU	60	TIDAK TUNTAS
15	KEZIA PORAJOUW	40	TIDAK TUNTAS
16	KIRENSIA TAMPI	55	TIDAK TUNTAS
17	LIONEL KALANGI	60	TIDAK TUNTAS
18	MARCELLA WATULINGAS	55	TIDAK TUNTAS
19	MARCYA PAKASI	50	TIDAK TUNTAS
20	MARSHANDA MANUEKE	55	TIDAK TUNTAS

Kemudian, dari tabel di bawah ini, kita dapat melihat bahwa data hasil belajar siswa di kelas X 2 MPLB masih buruk, dengan hanya 6 siswa yang mencapai ketuntasan dari 30 siswa.

Tabel 2. Daftar Nilai Kelas X2

NO	NAMA	Hasil Belajar	KKM 70
1	AIREN LENGKONG	25	TIDAK TUNTAS
2	OKTAVIA SINGKOH	40	TIDAK TUNTAS
3	ARYANTO IBRAHIM	50	TIDAK TUNTAS
4	CHRISTIN WUISAN	60	TIDAK TUNTAS
5	PRISILIA MAILANGKAY	35	TIDAK TUNTAS
6	DIRLY ANTOUW	45	TIDAK TUNTAS
7	SHIREN TUMENKOL	55	TIDAK TUNTAS
8	RACHEL SIGAR	45	TIDAK TUNTAS

9	GILBERT MANDAK	40	TIDAK TUNTAS
10	JAYVER MARINGKA	45	TIDAK TUNTAS
11	JELITA LOMBAN	50	TIDAK TUNTAS
12	KEYNEN KUMONTOY	45	TIDAK TUNTAS
13	KHERIEN RAWUNG	45	TIDAK TUNTAS
14	MARSANDA WATAE	40	TIDAK TUNTAS
15	MICHELLE DEENG	40	TIDAK TUNTAS
16	MILITIA KAMASI	45	TIDAK TUNTAS
17	MIRACLE MAMANUA	45	TIDAK TUNTAS
18	MONICA LUMANAUW	50	TIDAK TUNTAS
19	NAYLA GOSAL	45	TIDAK TUNTAS
20	NAYLA GERUNG	45	TIDAK TUNTAS

Dari observasi singkat diatas disimpulkan bahwa perlu adanya penambahan Metode belajar agar Pengamatan singkat di atas mengarah pada kesimpulan bahwa ada kebutuhan untuk pendekatan pembelajaran tambahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan bahwa ada kebutuhan untuk media pembelajaran dalam proses terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Potensi, minat, rasa ingin tahu, keaktifan, dan hasil belajar siswa pada topik Pelayanan Prima kelas X 1 MPLB dapat dimaksimalkan melalui penggunaan teknik pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran Role Playing. Tujuan dari paradigma Pembelajaran Inkuiri adalah agar siswa berpikir kritis dan mengajukan pertanyaan daripada diberi makan jawaban. Dengan kata lain, siswa harus berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri dengan mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan melakukan penelitian independen (Priansa & Donni, 2008). (2017, hlm. 258). Siswa akan terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas sambil menggunakan pendekatan inkuiri, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul “ Perbandingan Metode Inkuiri dan Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pelayan Prima Kelas X 1 MPLB di SMK Negeri 2 Tondano”.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : Apakah Perbandingan Metode Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pelayanan Prima Kelas X 1 MPLB di SMK Negeri 2 Tondano?.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimental karena tujuannya adalah untuk secara langsung menyelidiki hubungan sebab-akibat dengan memanipulasi variabel dan menguji efek dari perubahan tersebut (Russeffendi, 1998).

Tes kemampuan dan non-tes (seperti lembar observasi dan wawancara) digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen non-equivalent group control, dimana dua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda dengan menggunakan bahan baku yang sama. Seperti dapat dilihat pada tabel terlampir, penelitian ini menggunakan dua kelompok eksperimen, yang pertama belajar menggunakan teknik pembelajaran Inkuiri, dan yang kedua menggunakan metode pembelajaran Role Playing.

Tabel 3. Dua Kelompok Eksperimen

<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post tes</i>
O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

Penelitian ini bertempat di SMK NEGERI 2 TONDANO. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan januari sampai maret tahun 2023.

Siswa di ketiga kelas MPLB X di SMK Negeri 2 Tondano (dengan total 91) merupakan kelompok sasaran penelitian. Total ada 703 siswa yang terdaftar di SMK Negeri 2 Tondano.

Sampel adalah pilihan data dari populasi yang lebih besar yang telah dikumpulkan dengan cara yang telah ditentukan untuk memastikan bahwa data tersebut mewakili keseluruhan. Multi-stage random sampling digunakan untuk proses pengambilan sampel. Multiple-Sample Random Sampling (MSRS) adalah metode pengambilan sampel acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas X MPLB digunakan untuk percobaan, dengan Kelas X1 berfungsi sebagai kelompok kontrol dan Kelas X2 berfungsi sebagai kelompok eksperimen. Untuk mengukur kemajuan siswa dalam kursus Excellent Service, dua kelas eksperimen diberikan perlakuan terpisah: satu menggunakan pendekatan pembelajaran Inkuiri, sementara yang lain menggunakan pendekatan Role Playing.

Hipotesis:

Dihipotesiskan bahwa siswa akan belajar secara berbeda dari pendekatan Inkuiri daripada dari pendekatan Bermain Peran, sehingga ini diuji. Uji T Sampel Independen digunakan di sini. Sebelum menjalankan uji Independent Sample T, perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan hipotesis dapat diuji. Apakah Anda ingin tahu apakah data Anda mengikuti distribusi normal, gunakan uji normalitas. Uji homogenitas menentukan apakah rata-rata beberapa set data independen memiliki varians yang sama atau tidak.

Nilai signifikan yang dicapai pada kelas eksperimen diketahui sebesar 0,355 pada pre-test dan 0,06 pada post-test berdasarkan uji normalitas pada penelitian ini. Pada kelompok kontrol, nilai-p untuk signifikansi masing-masing adalah 0,50 dan 0,049. Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai signifikan temuan uji homogenitas sebesar 0,508, nilai kelompok eksperimen sebesar 0,259. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, oleh karena itu data sesuai dengan asumsi didistribusikan secara teratur dan homogen. Itu berarti kita dapat melakukan tes Sampel T Independen.

H₀ ditolak, sedangkan H_a disetujui, karena nilai signifikan hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,001 > 0,05, sebagaimana ditentukan oleh uji Sampel T Mandiri yang dilakukan di SPSS versi 25.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pelayanan Prima yang diajar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri memperoleh peningkatan dari nilai rata-rata 55 (pretest) menjadi 75 (posttest) berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pelayanan Prima yang diajar menggunakan metode pembelajaran Role Playing yakni nilai rata-rata 45 (pretest) menjadi 84 (posttest) berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode

pembelajaran Role Playing pada mata pelajaran Pelayanan Prima Kelas X di SMK Negeri 2 Tondano.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2011. Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial- Administrasi – Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Altika Feronika Rolleh (2020) Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Model E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Kelas Xii Administrasi Perkantoran Smk Kristen Singkanaung Tanah Putih Universitas Negeri Manado
- Arifah, Nur. 2016. Panduan Mudah & Praktis Menyusun Skripsi-Tesis dan Disertasi Lengkap Dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui. Yogyakarta: Araska.
- Arisca, Mona (2017) Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V Di Mis Masyariqul Anwar (Mma) Iv Sukabumi Bandar Lampung. Undergraduate Thesis, Uin Raden Intan Lampung
- Bagus, Andy, dkk."Penerapan Model Bermain Peran pada Materi Sistem Pernafasan terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar siswa Kelas VIII SMPN 1Semen Kediri", Jurnal Pendidikan. Jurnal.Fkip.Unj.ac.id.
- Cici Idrus. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Talking Stick Dengan Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Bonjol Kabupaten Pasaman. Journal of Economic and Economic Education. 2 (1) : 77-84.
- Dwi Febriana. 2018. Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar di SMKN 3 Magelang. Skripsi tidak diterbitkan. Magelang: IAIN Salatiga.
- Endra, Febri. 2017. Pengantar Metodologi Penelitian. Sidoarjo: Zifatamajawara. Furkhan, Arief. 2011. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadly, Aditiya, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)", <http://fe.um.ac.id/wpcontent/uploads/2012/08/jurnal1.pdf>.
- Margono, S. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pambudi, Rendi Lilir Iman. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(6): 73.
- Pelayanan Prima Adalah : Tujuan, Konsep, Manfaat dan Fungsi adalah.co.id
- Priansa Juni, Donni. 2017. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Retna Sulastri Apriani (2018) Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di SMP Islam Al Muhajirin Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta
- Rolleh, a.f.& Yance Tawas, y. t. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Model e-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Kelas Xii Administrasi Perkantoran Smk Kristen Singkanaung Tanah Putih. Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1(1), 22 - 27. <https://doi.org/10.53682/Jpeunima.V11i1.3448>
- Siwy, j. j. Dame, j. m., & Ranti, d. . (2022). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Model Pembelajaran Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dan Bisnis Di Kelas x Smk Fajar Moyongkota. Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 3(2), 55-62. <https://doi.org/10.53682/Jpeunima.V3i2.5226>
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. Penelitian dan Penilaian. Bandung: Algasendo.



- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudirman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sugiono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni Kartika. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa kelas VIII SMP Negeri Karang Jaya tahun pelajaran 2014/2015", *Jurnal Pendidikan*. <http://www.download.Portal.garuda.org/article>. (diakses pada 8 Oktober 2016).